**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu “penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik”.[[1]](#footnote-2) Dengan jenis penelitian korelasional yaitu “tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih”.[[2]](#footnote-3) Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan yang pada akhirnya akan menggunakan teknik statistik dalam mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh.

1. **Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian**
2. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. Jadi populasi yaitu keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel yang akan diambil dari populasi ini. Menentukan populasi tidak dapat dilewatkan dalam proses penelitian, sebab kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian akan diberlakukan dalam populasi ini.[[3]](#footnote-4)

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan semester genap tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 138 siswa.

Table 1.3

Jumlah Populasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah |
| 1  | X A | 33 |
| 2 | X B | 32 |
| 3 | XI IPA | 30 |
| 4 | XI IPS | 43 |
| 5 | Jumlah keseluruhan | 138 |

1. Sampling

Sampling adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti di dalam mengambil atau menentukan sampel penelitian.[[4]](#footnote-5) Menentukan teknik mengambil sampel ini dilakukan, setelah ketentuan besarnya responden yang digunakan sebagai sampel telah diperoleh.[[5]](#footnote-6)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *stratified proportional random sampling,* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. Stratified sampling

Dalam penelitian pendidikan maupun penelitian sosial lainnya, sering kali ditemui kondisi populasi yang ada terdiri dari beberapa lapisan atau kelompok individual dengan karakteristik berbeda. di sekolah, misalnya ada kelas satu, kelas dua, dan kelas tiga.[[6]](#footnote-7)

Menurut Moh. Kasiram, “teknik ini digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat”[[7]](#footnote-8), dan diduga tingkatan-tingkatan tersebut berpengaruh pada variabel yang diteliti.[[8]](#footnote-9) Adanya strata, tidak boleh diabaikan, dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel.[[9]](#footnote-10)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan stratified sampling dengan melihat populasi yang ada di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan yang berstrata, yakni terdiri dari beberapa kelas. Sehingga penulis mengambil sampel dari kelas X dan XI, dan dari masing-masing kelas diambil wakilnya sebagai sampel.

* 1. Proportional sampling

Teknik proporsional sampling yaitu mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-populasi itu. Dalam teknik ini, jumlah sampel yang diambil sebanding dengan jumlah anggota populasi tiap-sub populasi, yang beranggota banyak juga diambil banyak, yang sedikit juga diambil sedikit, jadi sesuai dengan proporsinya masing-masing. Proportional sampling adalah cara mengambil sampel dari sub-sub-sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi.[[10]](#footnote-11)

Ketepatan teknik stratifikasi juga lebih dapat ditingkatkan dengan menggunakan proporsional, besar kecilnya anggota lapisan dari populasi ditentukan oleh besar kecilnya jumlah anggota populasi dalam lapisan yang ada. [[11]](#footnote-12)

Untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya sebanyak 138 siswa adalah dengan menggunakan tabel perhitungan sampel yang telah dirumuskan oleh Issac dan Michael,[[12]](#footnote-13) Agar dalam pelaksanaan penelitian tidak terlalu banyak perhitungan, sehingga kita tinggal memakai tabel tersebut (tabel terlampir). Karena dalam tabel yang disediakan oleh Issac tidak terdapat bakuan untuk populasi dengan jumlah 138, maka diambil jumlah populasi yang mendekati nilai 138, yaitu 140. Dengan jumlah populasi tersebut, pada taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya diambil 100. Karena populasinya berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Stratanya ditentukan oleh tingkatan kelas dan penulis mengambil sampel dari kelas X dan XI. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proporsional sesuai dengan populasi.

X A = 33/138 x 100 = 23,91

X B = 32/138 x 100 = 23,18

XI IPA = 30/138 x 100 = 21,73

XI IPS = 43/138 x 100 = 31,15

Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel secara proporsional, maka jumlah dari perhitungan diatas dapat dibulatkan menjadi kelas XA = 24 siswa, XB = 23 siswa, XI IPA = 22 siswa, XI IPS = 31 siswa. Sehingga ukuran sampel mencapai 100 siswa.[[13]](#footnote-14)

* 1. Random sampling

Random sampling adalah pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu. Semua anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[[14]](#footnote-15)

Penerapan teknik random sampling ini dengan cara undian. Cara undian dilakukan dengan jalan membuat gulungan-gulungan kertas yang berisi semua nomor dari anggota populasi, dan kemudian melakukan undian sebanyak jumlah sampel penelitian yang dibutuhkan.

1. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[[15]](#footnote-16) Sedangkan Maman dan Sambas menerjemahkan populasi sebagai “bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi”.[[16]](#footnote-17)

Margono mengutip dari Sudjana mengatakan bahwa “alasan-alasan penelitian dilakukan dengan mempergunakan sampel adalah”[[17]](#footnote-18):

1. Ukuran populasi
2. Masalah biaya
3. Masalah waktu
4. Percobaan yang sifatnya merusak
5. Masalah ketelitian
6. Masalah ekonomis

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka peneliti mengambil ukuran sampel yaitu: 100 siswa, yang di anggap mewakili dari ukuran populasi.

1. **Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran**
2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah[[18]](#footnote-19):

1. *Person* yaitu “sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket”.[[19]](#footnote-20) Sumber data person dalam penelitian ini adalah para guru, kepala sekolah, siswa, dan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan.
2. *Place* yaitu “sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak”.[[20]](#footnote-21) Sumber data *place* dalam penelitian ini berupa keadaan dan situasi ruangan atau gedung sekolah, kelengkapan alat atau inventaris sekolah, aktifitas guru dalam pembelajaran dalam hal ini aktifitas guru dalam memberikan variasi stimulus dalam pembelajaran, kegiatan guru dalam mengelola kelas ketika kegiatan belajar mengajar.
3. *Paper* yaitu “sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain”. [[21]](#footnote-22) Pemerolehan data melalui paper yaitu dengan pengumpulan dokumen, daftar guru, raport siswa, hasil angket, dan arsip-arsip yang relevan dengan penelitian.
4. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[22]](#footnote-23) Sedangkan menurut Suryasubrata, variabel adalah “segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti”.[[23]](#footnote-24)

Variabel dapat dibedakan antara variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi. Sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat. [[24]](#footnote-25) Sugioyono mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dan variabel terikat sebagai variabel *output, ktiteria, konsekuen*. [[25]](#footnote-26) Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Variabel yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar guru (X). dengan sub-variabel:

1. Keterampilan dasar mengajar guru dalam bertanya (X1).
2. Keterampilan dasar mengajar guru dalam memberikan *reinforcement* (X2).
3. Keterampilan dasar mengajar guru dalam membuka dan menutup pelajaran (X3).
4. Keterampilan dasar mengajar guru dalam memberikan variasi stimulus (X4).
5. Keterampilan dasar mengajar guru dalam mengelola kelas (X5).
6. Variabel terikat

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadits (Y).

1. Data

Data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu. Keterangan dapat berupa bilangan, angka atau disebut data kuantitatif, juga dapat berupa keterangan yang bukan bilangan atau disebut data kualitatif.[[26]](#footnote-27)

Menurut Ahmad Tanzeh, data juga diartikan sebagai “catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam penelitian”.[[27]](#footnote-28) Jenis data dalam penelitian ini berupa:.

1. Data primer adalah data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini bisa berupa benda-benda, situs, atau manusia. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil angket, observasi, wawancara peneliti dengan subyek penelitian (orang).
2. Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.[[28]](#footnote-29) Seperti data yang diperoleh dari laporan suatu lembaga untuk keperluan skripsi.[[29]](#footnote-30) Data sekunder dalam penelitian ini berupa struktur organisasi sekolah, denah lokasi, buku raport, dan data-data lain yang relevan dengan penelitian.
3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.[[30]](#footnote-31)

Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diteliti supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.[[31]](#footnote-32) Jadi dalam penelitian ini terdapat dua acuan dalam pengukuran variabel-variabelnya, yang pertama skala pengukuran variabel bebas, dan yang kedua skala pengukuran variabel terikat.

Variabel bebas (keterampilan dasar mengajar guru) diukur dengan angket berskala ordinal, yaitu “skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”.[[32]](#footnote-33) Contoh yang termasuk skala ordinal misalnya dalam kuesioner tertutup, dengan alternatif jawaban tidak setuju (ST), kurang setuju (KS), setuju (S), sangat setuju (SS), dan berbagai pilihan jawaban lainnya dengan jenjang yang urut. Bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh, maka akan semakin baik hasilnya, yang diisi oleh responden.

Dan variabel terikat (prestasi belajar) diukur melalui nilai mata pelajaran Qur’an Hadits yang tercantum dalam buku raport. Adapun kriteria pengukuran nilai yang tercantum dalam buku raport adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

Kriteria Pengukuran Nilai Rata-Rata Raport

|  |  |
| --- | --- |
| **Angka** | **Predikat** |
| 94-8584-7574-65 | TinggiSedangKurang |

1. **Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. [[33]](#footnote-34) Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kuesioner (angket)

Metode kuesioner yang juga dikenal sebagai angket merupakan “salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.[[34]](#footnote-35) Sedangkan Sugioyono, mendefinisikan metode kuesioner sebagai:

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[[35]](#footnote-36)

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai korelasi keterampilan dasar mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan berbagai pernyataan untuk dijawab responden. Menurut Riduan, angket tertutup ataupun kuesioner berstruktur adalah “angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist (√)*”.[[36]](#footnote-37) Instrument penelitian yang digunakan dalam metode kuesioner ini dengan menggunakan angket tertutup. Angket tertutup yang dipakai berisi butir pernyataan berkaitan dengan judul penelitian yang disertai alternatif jawaban.

Adapun untuk hasil penelitian yang diperoleh dari angket penulis membuat kriteria penilaian sebagai berikut:

* 1. Skor untuk alternatif jawaban a = 4
	2. Skor untuk alternatif jawaban b = 3
	3. Skor untuk alternatif jawaban c = 2
	4. Skor untuk alternatif jawaban d = 1
1. Observasi

Menurut Margono, observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”[[37]](#footnote-38) Metode observasi digunakan untuk mengetahui sarpras sekolah, letak geografis sekolah, denah lokasi. Metode observasi nonpartisipan digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses jalannya kegiatan pembelajaran dalam mencari data tentang keterampilan dasar mengajar guru. Adapun hal-hal yang diobservasi sebagaimana yang telah terlampir.

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka *(personal face to face interview)* dengan sumber data (responden).[[38]](#footnote-39) Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara bebas terpimpin yang merupakan “kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin”.[[39]](#footnote-40) Dimana dalam melakukan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan instrument pedoman wawancara, sebagaimana yang telah terlampir.

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. [[40]](#footnote-41) Menurut Riduan, “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.”[[41]](#footnote-42)

Metode dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi sekolah, prestasi belajar siswa yang terdapat dalam raport, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, jenis sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Adapun pedoman observasi sebagaimana yang telah terlampir.

1. **Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.[[42]](#footnote-43) Berdasarkan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu penelitian korelasional, maka sebagaimana yang dikutip oleh Anas Sudijono mengambil dari apa yang dikemukakan oleh Borg dan Gall dalam bukunya *Educational Research,* bahwa terdapat 10 macam teknik perhitungan korelasi yang termasuk dalam teknik analisis korelasional bivariat. Yaitu: 1) teknik korelasi product-moment, 2) teknik korelasi tata jenjang, 3) teknik korelasi koefisien phi, 4) teknik korelasi koefisien kontingensi, 5) teknik korelasi poin biserial, 6) teknik korelasi biserial, 7) teknik korelasi kendall tau, 8) teknik korelasi rasio, 9) teknik *the widespread correlation*, 10) teknik korelasi tetrakorik.[[43]](#footnote-44)

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik korelasi koefisien kontingensi. Selain karena penelitiannya berjenis korelasional, menurut Suharsimi teknik ini “digunakan apabila variabel yang dikorelasikan berbentuk kategoi (gejala ordinal)”.[[44]](#footnote-45)

Menurut Suharsimi Arikunto pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

1. Persiapan
2. Tabulasi
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian[[45]](#footnote-46)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Persiapan
2. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden.
3. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data. Apabila terdapat kekurangan pengisian atau halaman, maka perlu dikembalikan kembali ke responden.
4. Tabulasi, yang termasuk dalam teknik tabulasi adalah:
5. Memberikan skor *(scoring)* terhadap item-item yang perlu diberi skor dan melakukan kategorisasi.

 Menurut Ahmad Tanzeh, skoring yaitu “ memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat *option* (pilihan)”[[46]](#footnote-47). Setelah data kembali, penulis memberikan skor terhadap angket yang telah di isi oleh responden dengan cara manual, sesuai dengan kriteria skor yang ditentukan dari tiap variabel dan sub-variabel.

Mengingat data yang digunakan dalam angket merupakan data berskala ordinal, maka diperlukan kategorisasi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkatan pencapaian skor dari jawaban tiap responden. Data ini kemudian dipergunakan kembali oleh penulis untuk mengelompokkan tingkatan skor dari tiap sub-variabel pada tabel kontingensi. Tingkatan skor ini dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu: Tinggi (T), Sedang (S), Kurang (K). Penentuan kategorisasi tersebut, dijabarkan lebih lanjut seperti dibawah ini:

* 1. Angket untuk sub-variabel X1 terdiri dari 6 item, (item: 1 – 6). Skor maksimal dari tiap item adalah : 4 point. Maka total skor untuk sub-variabel X1 = 24 point. Berarti kategorisasi tingkatan skor dapat ditentukan sebagai berikut:
		+ 1. T jika skor yang dicapai diatas 2/3 dari total skor maksimal X1 (24-16)
			2. S jika skor yang dicapai diatas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X1 (15-8)
			3. K jika skor yang dicapai dibawah 1/3 dari total skor maksimal X1 (7-0)
	2. Angket untuk sub-variabel X2 terdiri dari 5 item, (item: 1 – 5). Skor maksimal dari tiap item adalah : 4 point. Maka total skor untuk sub-variabel X2 = 20 point. Berarti kategorisasi tingkatan skor dapat ditentukan sebagai berikut:
		+ 1. T jika skor yang dicapai diatas 2/3 dari total skor maksimal X2 (20-13)
			2. S jika skor yang dicapai diatas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X2 (12-7)
			3. K jika skor yang dicapai dibawah 1/3 dari total skor maksimal X2 (6-0).
	3. Angket untuk sub-variabel X3 terdiri dari 6 item, (item: 1 – 6). Skor maksimal dari tiap item adalah : 4 point. Maka total skor untuk sub-variabel X3 = 24 point. Berarti kategorisasi tingkatan skor dapat ditentukan sebagai berikut:
		+ 1. T jika skor yang dicapai diatas 2/3 dari total skor maksimal X3 (24-16)
			2. S jika skor yang dicapai diatas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X3 (15-8)
			3. K jika skor yang dicapai dibawah 1/3 dari total skor maksimal X3 (7-0)
	4. Angket untuk sub-variabel X4 terdiri dari 7 item, (item: 1 – 7). Skor maksimal dari tiap item adalah : 4 point. Maka total skor untuk sub-variabel X4 = 28 point. Berarti kategorisasi tingkatan skor dapat ditentukan sebagai berikut:
		+ 1. T jika skor yang dicapai diatas 2/3 dari total skor maksimal X4 (28-19)
			2. S jika skor yang dicapai diatas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X4 (18-9)
			3. K jika skor yang dicapai dibawah 1/3 dari total skor maksimal X4 (8-0)
	5. Angket untuk sub-variabel X5 terdiri dari 7 item, (item: 1 – 7). Skor maksimal dari tiap item adalah : 4 point. Maka total skor untuk sub-variabel X5 = 28 point. Berarti kategorisasi tingkatan skor dapat ditentukan sebagai berikut:
		+ 1. T jika skor yang dicapai diatas 2/3 dari total skor maksimal X5 (28-19)
			2. S jika skor yang dicapai diatas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X5(18-9)
			3. K jika skor yang dicapai dibawah 1/3 dari total skor maksimal X5 (8-0)
	6. Angket untuk variabel X terdiri dari 31 item, (item: X1-X5). Skor maksimal dari tiap item adalah : 4 point. Maka total skor untuk sub-variabel X = 124 point. Berarti kategorisasi tingkatan skor dapat ditentukan sebagai berikut:
		+ 1. T jika skor yang dicapai diatas 2/3 dari total skor maksimal X (124-83)
			2. S jika skor yang dicapai diatas 1/3 sampai 2/3 dari total skor maksimal X (82-41)
			3. K jika skor yang dicapai dibawah 1/3 dari total skor maksimal X (40-0).
	7. Nilai Qur’an Hadits dalam buku raport siswa merupakan variabel Y. Adapun kategorisasi nilai dalam buku raport siswa adalah:
		+ 1. T jika nilai Qur’an Hadits dalam buku raport siswa 94-85
			2. S jika nilai Qur’an Hadits dalam buku raport siswa 84-75
			3. K jika nilai Qur’an Hadits dalam buku raport siswa 74-65.
1. *Coding* adalah “pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama”.[[47]](#footnote-48)
2. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Maksud dari penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian ini adalah untuk mengolah data yang diperoleh, maka digunakanlah rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Maka rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah *contingency coefficient C* (koefisien kontingensi) dimana menurut Suharsimi, “*contingency coefficient C* digunakan apabila variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori (gejala ordinal)”.[[48]](#footnote-49) Untuk mengetahui besarnya C atau ditulis juga dengan KK singkatan dari Koefisien Kontingensi, terlebih dahulu digunakan rumus Chi-kuadrat. Rumus menghitung Chi-kuadrat adalah sebagai berikut :



χ2  = Chi-kuadrat

fo = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data.

fh = Frekuensi yang diharapkan.

Setelah harga χ2 diketahui, kemudian nilainya disubtitusikan ke dalam rumus KK.

C / KK 

Dengan keterangan:

KK = koefisien kontingensi

χ2 = harga Chi-kuadrat yang diperoleh

N = jumlah subyek

Pemberian interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi C atau KK adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi (φ), dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

φ [[49]](#footnote-50)

Setelah harga φ diperoleh, selanjutnya kita konsultasikan dengan tabel nilai “r” *product moment* dengan df sebesar N-nr. Jika angka indeks korelasi yang kita peroleh dalam perhitungan (dalam hal ini adalah C yang telah diubah menjadi phi dan “dianggap” rxy) itu sama dengan atau *lebih besar* daripada rtabel, maka hipotesis nihil ditolak dan apabila *lebih kecil* daripada rtabel maka hipotesis nihil diterima atau disetujui.[[50]](#footnote-51)

1. Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian,* (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hal. 26 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*.,hal. 22 [↑](#footnote-ref-3)
3. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 257 [↑](#footnote-ref-4)
4. Asrof Syafi’i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 134 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007),, hal. 57 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya…,* hal. 60 [↑](#footnote-ref-7)
7. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif…,* hal. 262 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 14 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 138 [↑](#footnote-ref-10)
10. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, … hal.262 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya…,* hal. 60 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan…,* hal.57 [↑](#footnote-ref-13)
13. lihat dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 130 [↑](#footnote-ref-14)
14. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, … hal.260 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*…, hal. 118 [↑](#footnote-ref-16)
16. Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal 119 [↑](#footnote-ref-17)
17. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 121-122 [↑](#footnote-ref-18)
18. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik…,* hal. 129 [↑](#footnote-ref-19)
19. *Ibid* [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid* [↑](#footnote-ref-21)
21. *Ibid* [↑](#footnote-ref-22)
22. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D…,* hal. 61 [↑](#footnote-ref-23)
23. Sumardi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 25 [↑](#footnote-ref-24)
24. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, … hal.254 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D…,* hal. 61 [↑](#footnote-ref-26)
26. Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Psikologi dan Pendidikan…,* hal.3 [↑](#footnote-ref-27)
27. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80 [↑](#footnote-ref-28)
28. Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN, 1999), hal. 86-87 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54-55. [↑](#footnote-ref-30)
30. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D…,* hal. 133 [↑](#footnote-ref-31)
31. Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid*., hal. 7 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*.,hal. 24 [↑](#footnote-ref-34)
34. Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis memahami Penelitian…,* hal. 95 [↑](#footnote-ref-35)
35. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D…,* hal. 199 [↑](#footnote-ref-36)
36. Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*,…hal.27 [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid.,*hal.158 [↑](#footnote-ref-38)
38. Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis memahami Penelitian…,* hal. 89 [↑](#footnote-ref-39)
39. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik…,* hal. 156 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid*.,hal. 158 [↑](#footnote-ref-41)
41. Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,…,*hal. 31 [↑](#footnote-ref-42)
42. Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis,…,*hal. 145 [↑](#footnote-ref-43)
43. Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 189-190 [↑](#footnote-ref-44)
44. Suharsimi Arikunto, *Prosedur…,* hal. 290 [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid…,* hal. 235 [↑](#footnote-ref-46)
46. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,…,hal. 95 [↑](#footnote-ref-47)
47. *Ibid* [↑](#footnote-ref-48)
48. Suharsimi Arikunto, *Prosedur…,* hal. 290 [↑](#footnote-ref-49)
49. Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,… hal. 254 [↑](#footnote-ref-50)
50. *Ibid* [↑](#footnote-ref-51)